

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Indonesia merupakan Negara yang terdiri dari beribu-ribu pulau, sehingga terdapat banyak Adat, Agama, Bahasa, Ras, dan Suku bangsa yang mempunyai budaya tersendiri dari setiap pulau. Perbedaan budaya inilah yang menyebabkan Indonesia kaya akan banyak kebudayaan.

Kebudayaan sendiri merupakan perkembangan dari kata *budhi* dan *daya* yang berupa cipta, karsa dan rasa. Pengetahuan yang di terima dan di berlakukan sebagai pedoman yang bertindak di dalam interaksi sosial dan untuk merencanakan, melaksanakan dan menghasilkan karya-karya dalam kerangka memenuhi kebutuhan hidup sebagai makhluk sosial.¹

Dalam buku karya Sahendar dan Pien, Ki Hajar Dewantara berpendapat bahwa kebudayaan itu adalah buah budi manusia dalam hidup bermasyarakat. Sebagai hasil buah akal manusia, maka kebudayaan ada yang bersifat material atau kebendaan dan ada juga yang bersifat kerohanian atau nonmaterial.²

Kebudayaan ada karena adanya manusia dan sepenuhnya tergantung padanya, dalam perkembangannya ternyata tumbuh menjadi realitas tersendiri yang menjerat dan menentukan kehidupan manusia. Dulu orang berpendapat sampai kini

¹Musa Asy'arie, *Manusia pembentuk kebudayaan dalam al-Qur'an*, Yogyakarta, Lembaga Studi Filsafat Islam, LESFI, 1992, hlm 95.

²Sahendar, Pien Supinah, *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung, CV, Pionir Jaya, 1993, hlm 9.

pun banyak orang yang masih berpendapat demikian, bahwa kebudayaan meliputi segala perwujudan dari kehidupan manusia yang berbudi luhur dan yang bersifat Rohani seperti halnya agama, filsafat, kesenian, ilmu pengetahuan, dan tata Negara.³

Budaya sendiri bisa hadir berawal dari timbal balik antara kehidupan sosial, ekonomi, dan lainnya. Kebudayaan terjadi melalui proses hubungan antara manusia dengan lingkungan dihubungkan dengan tradisi masyarakat lokal. Ada tujuh unsur-unsur dari budaya yang meliputi sistem budaya, bahasa, sistem pengetahuan, organisasi sosial, sistem ekonomi, religi, dan kesenian.⁴

Salah satu unsur budaya adalah Kesenian. Kesenian merupakan unsur budaya sebagai hasil cipta, rasa, dan karsa manusia yang mengandung unsur estetika dan keindahan. Kesenian dan masyarakat adalah sebuah kesatuan yang tidak dapat dipisahkan. Hal tersebut sesuai dengan pendapat Koentjaraningrat.⁵

Kesenian merupakan kumpulan dari karya-karya seni manusia yang menimbulkan suatu kegunaan dalam kehidupan. Bila ditinjau kesenian yang lebih jauh adalah rasa, karya, dan karsa untuk memenuhi keinginannya sebagai makhluk budaya. Kesenian juga bisa disebut segala ekspresi harsat manusia akan keindahan.⁶

Kebudayaan dalam konteksnya memiliki berbagai corak ragam kesenian yang ada di Indonesia ini terjadi karena adanya lapisan-lapisan kebudayaan yang

³Musa Asy'arie, *Manusia pembentuk kebudayaan dalam al-Qur'an...* hlm 96.

⁴Tamsuji,Dkk, *Ilmu Alamiah Dasar, Ilmu Sosial Dasar, Ilmu Budaya Dasar*, Surabaya, IAIN Sunan Ampel Press,2011) hlm 160.

⁵Koentjaraningrat, *Pengantar Ilmu Antropologi*, Jakarta, Aksara Baru, 1985, hlm 204.

⁶Sahendar dan Pien Supinah, *Ilmu Budaya Dasar*, Bandung ,CV, Pionir Jaya,1993, hlm 40.

bertumpuk dari jaman ke jaman. Di samping itu, keanekaan corak kesenian di sini juga terjadi karena adanya berbagai lingkungan budaya yang hidup berdampingan dalam satu masa sekarang ini.⁷

Jenis-jenis kesenian tertentu mempunyai kelompok-kelompok pendukung tertentu. Demikian pula, kesenian bisa mempunyai fungsi-fungsi yang berbeda di dalam kelompok-kelompok manusia yang berbeda. Perubahan fungsi dan perubahan bentuk pada hasil-hasil seni dengan demikian dapat pula disebabkan oleh dinamika masyarakat.

Salah satu dari sekian banyak kesenian yang tumbuh dan berkembang di kehidupan masyarakat Jawa adalah kesenian tari *dolalak*. Kesenian tari *dolalak* merupakan kesenian rakyat yang tumbuh dan berkembang di Kabupaten Purworejo Provinsi Jawa Tengah. Tarian ini menjadi kebanggaan masyarakat Purworejo karena memiliki kekhususan yang berbeda dengan kesenian budaya Jawa lainnya. Saat ini tari *dolalak* sendiri sudah dijadikan sebagai identitas dari Kabupaten Purworejo. Salah satunya ada di desa Kaliharjo, karena di desa Kaliharjo *dolalak* masih sering dipentaskan.

Kesenian tari *dolalak* ini memiliki latar belakang sejarah yang berbeda dengan tari rakyat jenis lainnya. Kemunculan *dolalak* sangat berkaitan erat dengan

⁷Bunga Rampai, *Seni dalam Masyarakat Indonesia*, Jakarta ,PT Gramedia, Anggota IKAPI,1983, hlm vii.

penjajahan Belanda. Hal ini disebabkan karena daerah Purworejo pada saat itu dipakai sebagai asrama atau tangsi bagi serdadu-serdadu Belanda.⁸

Kata *dolalak* berasal dari lafal notasi nada *do-la-la* notasi lagu diatonik yang dinyanyikan oleh serdadu Belanda dalam tangsi “markas tentara”, Ucapan dominan yang dinyanyikan sambil menari-nari adalah *do-la-la*, yaitu dari lagu 1-6-6. Masyarakat Purworejo dan sekitarnya menirukannya menjadi *dolalak*, termasuk meniru gerakan dan motif busana yang dipakai serdadu Belanda. Pada perkembangan selanjutnya *dolalak* ini akhirnya menjadi kesenian rakyat Purworejo.⁹

Kesenian *dolalak* merupakan tarian yang dahulunya dibawakan oleh kelompok penari yang mirip serdadu Belanda. Kesenian *dolalak* merupakan sarana hiburan atau tontonan yang meriah dan senantiasa menjadi kebanggaan masyarakat Purworejo.¹⁰

Sebagai seni pertunjukan, *dolalak* sendiri mengandung empat unsur seni yaitu gerak (tari), seni rupa, (busana dan aksesoris), seni suara (musik) dan seni sastra (syair) lagu. Gerak tari *dolalak* merupakan gerak keprajuritan di dominasi oleh gerak yang rampak dan dinamis nyaris seperti gerakan bela diri pecak silat dipadu dengan syair-syair lagu berupa kalimat-kalimat pantun yang berisi tentang nasihat. Soedarsono mengatakan, seni pertunjukan yang menggunakan rebana,

⁸Nul, *Inilah Irama Purworejo*, Semarang , KOPRO Provinsi Jawa Tengah, 1990, hlm 37.

⁹Djarot Heru Santosa, *Seni Dolalak Purworejo Jawa Tengah : Peran Perempuan dan Pengaruh Islam dalam Seni Pertunjukan*, Volume3 No. 22 Desember 2013, Hlm 230, Diakses Pada 10 september 2020, pukul 14.00.

¹⁰Depdikbud, *Deskripsi Kesenian Dolalak*, Semarang, Departemen Pendidikan dan Kebudayaan,1992, hlm 14.

semula disebut dengan *shalawatan*. Akan tetapi ketika kesenian tersebut berkembang ke daerah lain, yang semula bernama seni *shlawatan* akan mempunyai nama-nama yang berbeda dalam setiap masing-masing daerah.¹¹

Tidak hanya dalam segi gerak yang diadopsi, tetapi dalam segi busana yang dikenakan pada seni *dolalak* juga merupakan peniruan dari busana yang digunakan oleh para serdadu Belanda. Kemeja lengan panjang hitam dipadu dengan celana pendek yang berwarna hitam dilengkapi dengan atribut menyerupai atribut yang dikenakan oleh para serdadu Belanda. Atribut tersebut yaitu pangkat yang diletakan di bahu dan rumbai-rumbai yang dipasang di dada, serta penggunaan topi, penggunaan kaca mata, kaos kaki, dan *sampur* merupakan pelengkap sekaligus properti dan kostum *dolalak*. *Sampur* digunakan selama menari, sedangkan kaca mata akan digunakan hanya ketika penari mengalami *trance* (kesurupan). *Trance* merupakan keadaan atau suatu kondisi jiwa manusia yang telah mengalami penurunan kesadaran jiwa.¹²

Kondisi *trance* dapat dicapai dengan beberapa macam dengan perbuatan yang sengaja, misalnya dengan nyanyian tertentu, dengan kekuatan sendiri dari dalam seperti melalui konsentrasi, meditasi, yoga, dan bisa juga secara spontan. *Trance* yang secara spontan ini sering terjadi dalam kesenian, seniman bisa terbawa

¹¹R.M. Soedarsono, *Mengenal Tari-Tarian Rakyat di Daerah Istimewa Yogyakarta*, Yogyakarta, Akademi Seni Tari Indonesia, 1976, hlm 5.

¹²A.A.M. Djelantik, *Estetika Sebuah Pengantar*, Bandung, Masyarakat Seni Pertunjukan Indonesia, 1999, hlm 108.

dan terpengaruh oleh keseniannya sendiri baik melalui lagu, tarian, maupun sesaji yang di bawakan.

Dengan adanya *trance* (kesurupan) ini, *dolalak* mempunyai ritual-ritual sendiri. Ritual merupakan tata cara dalam upacara atau sesuatu perbuatan keramat yang dilakukan oleh sekelompok umat beragama dan ritual sendiri tidak bisa dilakukan secara sembarangan dan juga ditandai dengan adanya berbagai macam unsur dan komponen, yaitu adanya waktu, tempat-tempat dimana upacara dilakukan, alat-alat dalam upacara, serta orang-orang yang menjalankan upacara.¹³

Ritual juga merupakan suatu bentuk upacara yang berhubungan dengan beberapa kepercayaan atau agama dengan ditandai oleh sifat khusus yang menimbulkan rasa hormat yang luhur dalam artian merupakan suatu pengalaman yang suci atau sakral. Pengalaman itu mencangkup segala sesuatu yang dibuat atau dipergunakan oleh manusia untuk menyatakan hubungannya dengan sesuatu yang tinggi atau luar biasa.¹⁴

Hubungan atau komunikasi itu bukan sesuatu yang sifatnya biasa atau umum, tetapi sesuatu sifat yang bersifat khusus atau istimewa. Sehingga manusia membuat suatu cara yang pantas guna melaksanakan perjumpaan itu, maka munculah beberapa bentuk ritual. Ritual itu dipandang dari bentuknya secara lahiriah merupakan hiasan atau semacam alat saja. Pada intinya yang lebih hakiki

¹³Koentjaraningrat, *Beberapa pokok Antropologis Sosial*, Jakarta , Dian Rakyat, 1985, hlm 56.

¹⁴Sumandiyo Hadi, *Metodelogi Penelitian Kebudayaan*, Yogyakarta, Gadjah Mada University Press, Hlm 98-99.

adalah emosi kepercayaan atau sistem keyakinan yang ada. Oleh karena itu upacara ritual biasanya diselenggarakan pada tempat dan waktu yang khusus dan berbagai sarana atau peralatan yang khusus pula.

Sebelum tahun 1968 di Purworejo semua penari *dolalak* adalah laki-laki dewasa yang berjumlah sepuluh sampai enam belas orang. Kemudian mulai bergerak lagi sekitar pada tahun 1970, kesenian *dolalak* mulai diperankan oleh penari perempuan. Sejak saat itu kemudian hampir setiap kesenian *dolalak* penarinya adalah perempuan tapi ada juga di beberapa acara masih pemainnya laki-laki.

Berdasarkan uraian di atas, peneliti tertarik untuk meneliti tentang faktor yang melatar belakang perempuan yang memainkan kesenian *dolalak* ini dan ritual-ritual yang dilakukan saat kesenian *dolalak* dipentaskan pada masyarakat di desa Kaliharjo yang sudah dilakukan secara turun-temurun. Oleh sebab itu penelitian ini mengkaji tentang ***Ritual Penari Perempuan dalam Kesenian Tari Dolalak di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.***

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas, maka menghasilkan pokok dalam penelitian ini, yaitu Bagaimana pelaksanaan ritual dalam kesenian tari *dolalak*. Adapun rumusan masalahnya yaitu :

1. Apa saja faktor yang melatarbelakangi perempuan memainkan kesenian *dolalak* di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo?

2. Bagaimana pelaksanaan ritual penari perempuan dalam kesenian tari *dolalak* di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo?

C. Tujuan Penelitian

Tujuan umum penelitian ini adalah untuk mengetahui pelaksanaan ritual penari perempuan dalam kesenian tari *dolalak* di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Adapun tujuan khususnya, yaitu :

1. Untuk mengetahui faktor-faktor yang melatarbelakangi perempuan memainkan kesenian tari *dolalak* di Desa Kaliharjo, Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.
2. Untuk mengetahui pelaksanaan ritual penari perempuan kesenian tari *dolalak* di Desa Kaliharjo, Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian. Maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut :

1. Manfaat Teoritis

Dari hasil penelitian ini, peneliti berharap dapat memberikan sumbangan pemikiran bagi pengembangan ilmu Fenomenologi Agama yang menjelaskan suatu fakta atau peristiwa yang dapat diamati secara objektif dengan menggunakan deskriptif dan menambah khazanah dalam bidang Studi Agama-Agama Fakultas Ushuluddin dan Pemikiran Islam Universitas Islam Negeri Raden Fatah Palembang.

2. Manfaat Praktis

- a. Bagi penari, untuk mengetahui sebagai pendukung kesenian rakyat yang memiliki nilai budaya. Serta memberi gambaran dan memperkenalkan salah satu budaya di Purworejo.
- b. Bagi masyarakat Purworejo, Penelitian ini dijadikan sebagai salah satu sarana promosi wisata Purworejo khususnya kabupaten Purworejo Jawa Tengah sehingga dapat menjadikan potensi seni budaya tradisional sebagai salah satu aset yang mampu menarik perhatian negar

E. Tinjauan Pustaka

Berdasarkan Kajian mengenai kesenian tari *dolalak* ini sangat menarik untuk diteliti secara khusus ada beberapa peneliti yang sudah meneliti *dolalak* dan ada di beberapa tempat yang sama, akan tetapi ada beberapa penelitian yang belum membahas secara khusus tentang pelaksanaan ritual penari perempuan dalam kesenian tari *dolalak*, yakni :

Skripsi yang berjudul “*Peran Tari Dolalak dalam Penyebaran Islam Di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*” karya Salimah, Fakultas Adab, UIN Sunan Kalijaga Yogyakarta 2007. Penelitian ini menjelaskan tentang pengaruh kesenian tari *Dolalak* dalam penyebaran Islam di Desa Kaliharjo Kaligesing Purworejo. Kesenian tari *Dolalak* merupakan perpaduan antara dua kesenian yaitu seni Islam dengan seni Jawa, seni Islam terletak pada alunan lagu-lagu Islam yang berisi nasehat-nasehat, pujian kepada Allah, *shalawatan*, sedangkan seni Jawanya terletak pada bahasa yang digunakannya yaitu memakai bahasa Jawa. Sedangkan pada penelitian yang ingin penulis teliti merupakan

penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini memfokuskan pada Faktor yang melatarbelakangi perempuan yang memainkan *Dolalak* dan pelaksanaan ritual dalam Kesenian tari *Dolalak* di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Karena tari *Dolalak* merupakan tari yang di gerakan oleh beberapa perempuan dan akan mengalami kejadian *trance*. Kejadian *trance* dalam kesenian tari biasanya terjadi karena adanya ritualnya. Ini menjadi daya tarik dalam penelitian ini.

Skripsi yang berjudul “*Fungsi dan Bentuk Penyajian Musik Dolalak di Masyarakat Hardimulyo, Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*” karya Toni Mustakim, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta 2016. Penelitian ini menjelaskan permasalahan yang menyangkut Fungsi dan Bentuk Musik *Dolalak* pada acara Syukuran/ Hajatan di Desa Hardimulyo, Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Seperti alat musiknya, dan lagu-lagu yang di bawakan saat kesenian dipentaskan. Sedangkan pada penelitian yang ingin penulis teliti merupakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini memfokuskan pada Faktor yang melatarbelakangi perempuan yang memainkan *Dolalak* dan pelaksanaan ritual dalam Kesenian tari *Dolalak* di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Karena tari *Dolalak* merupakan tari yang di gerakan oleh beberapa perempuan dan akan mengalami kejadian *trance*. Kejadian *trance* dalam kesenian tari biasanya terjadi karena adanya ritualnya. Ini menjadi daya tarik dalam penelitian ini.

Skripsi yang berjudul “*Kehidupan Penari Pada Grub Kesenian Dolalak Budi Santoso di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo*” karya Gayuh Widiarti, Fakultas Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta 2013. Penelitian ini adalah mendeskripsikan berjudul Kehidupan Penari Pada Grub Kesenian *Dolalak* Budi Santoso di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo serta menjelaskan tentang penari sebagai subjek penelitian yang berkaitan dengan ajaran nilai kehidupan dalam suatu masyarakat. Sedangkan pada penelitian yang ingin penulis teliti merupakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini memfokuskan pada Faktor yang melatarbelakangi perempuan yang memainkan *Dolalak* dan pelaksanaan ritual dalam Kesenian tari *Dolalak* di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Karena tari *Dolalak* merupakan tari yang di gerakan oleh beberapa perempuan dan akan mengalami kejadian *trance*. Kejadian *trance* dalam kesenian tari biasanya terjadi karena adanya ritualnya. Ini menjadi daya tarik dalam penelitian ini.

Skripsi yang berjudul *Eksistensi Kesenian Dolalak Sebagai Kebudayaan Daerah di Desa Milaran Kecamatan Gebang Kabupaten Purworejo* karya Ratna Mayasari, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Sebelah Maret Surakarta 2012. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui alasan kesenian *Dolalak* yang mampu dijadikan sebagai identitas kebudayaan di daerah Purworejo, dan menjelaskan peran kesenian *Dolalak* dalam kehidupan masyarakat serta strategi yang perlu dilakukan untuk melestarikan kesenian *Dolalak* di Kabupaten Purworejo. Sedangkan pada penelitian yang ingin penulis teliti merupakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini memfokuskan pada Faktor yang

melatarbelakangi perempuan yang memainkan *Dolalak* dan pelaksanaan ritual dalam Kesenian tari *Dolalak* di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Karena tari *Dolalak* merupakan tari yang di gerakan oleh beberapa perempuan dan akan mengalami kejadian *trance*. Kejadian *trance* dalam kesenian tari biasanya terjadi karena adanya ritualnya. Ini menjadi daya tarik dalam penelitian ini.

Skripsi yang berjudul “*Keberadaan Tari Dolalak dalam Acara Suro Di Desa Blending Kabupaten Purworejo*” karya Fitri Nurjanah, Fakultas Bahasa dan Seni, Universitas Negeri Yogyakarta 2015. Penelitian ini memfokuskan dan menjelaskan tentang Keberadaan Tari *Dolalak* dalam acara Suro di Desa Blending. penelitian ini bertujuan untuk mengetahui fungsi dari tari *Dolalak* putra dalam Upacara adat suro. Serta mengetahui tanggapan masyarakat tentang keberadaan Tari *Dolalak* dalam acara Suro di Desa Blending Kabupaten Purworejo. Sedangkan pada penelitian yang ingin penulis teliti merupakan penelitian lapangan (*field research*), penelitian ini memfokuskan pada Faktor yang melatarbelakangi perempuan yang memainkan *Dolalak* dan pelaksanaan ritual dalam Kesenian tari *Dolalak* di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Karena tari *Dolalak* merupakan tari yang di gerakan oleh beberapa perempuan dan akan mengalami kejadian *trance*. Kejadian *trance* dalam kesenian tari biasanya terjadi karena adanya ritualnya. Ini menjadi daya tarik dalam penelitian ini.

F. Metode Penelitian

Untuk mempermudah dalam penulisan dan mendapatkan kesimpulan yang tepat, maka proses penulisan penelitian ini menggunakan metode sebagai berikut :

1. Jenis penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian lapangan (*field research*) yaitu penelitian yang mengangkat data dan permasalahan yang ada di masyarakat dan jenis penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif merupakan prosedur penelitian yang menghasilkan data deskriptif kata-kata tertulis atau lisan dan perilaku seseorang yang diamati.¹⁵

Metode kualitatif dipilih dalam penelitian ini didasari adanya data yang lengkap, dapat dipercaya, mendalam serta data yang berhubungan dengan nilai, norma, keyakinan, kebiasaan, sikap mental, budaya yang dianut seseorang maupun sekelompok dan data yang di peroleh dapat berkembang seiring dengan proses penelitian berlangsung (penelitian lapangan).

2. Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Hal ini di karenakan lokasi tersebut terdapat kesenian *Dolalak* merupakan kesenian asli Kabupaten Purworejo. Kesenian tari *Dolalak* sudah sangat melekat di daerah Purworejo dan menjadi Identitas masyarakat Purworejo. Kesenian ini selalu dilakukan saat acara kecil maupun acara besar.

¹⁵ Hadari Nabawi, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Yogyakarta , Universitas Gadjah Mada Press, 1998, hlm 61.

3. Sumber data

a. Data Primer

Data primer merupakan data yang diperoleh dari sumber pertama baik dari individu atau perorangan seperti hasil wawancara, observasi dan dokumentasi yang dilakukan peneliti.¹⁶ Data yang diperoleh dengan wawancara seperti Kepala Desa, Ketua Adat, Ketua Tari Dolalak, Para Penari, dan Warga sekitar.

b. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang di dapatkan bukan dari responden. Di dapatkan dengan berupa literatur-literatur atau buku-buku, jurnal-jurnal yang relevan dan pustaka lain yang berkaitan dengan penelitian ini.

4. Teknik Pengumpulan Data

a. Observasi

Metode Observasi (pengamatan) adalah teknik pengumpulan data atau keterangan yang dilakukan melalui pengamatan, dengan disertai pencatatan terhadap keadaan atau perilaku objek sasaran.¹⁷ Observasi yang dilakukan peneliti disini adalah sebagai partisipatoris, dimana peneliti harus siap membaaur dengan masyarakat. Sasaran penelitian ini ketika berlangsungnya ritual yang dilakukan di dalam kesenian tari *Dolalak* baik sebelum acara di mulai maupun sesudah acara selesai.

¹⁶Husen Umar, *Metode Penelitian Untuk Skripsi dan Tesis*, Jakarta , PT Jaya Grafindo Persada,2003,hlm 42.

¹⁷Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, Jakarta , PT. Rinrka Cipta,2006, hlm 104.

b. Interview atau Wawancara

Wawancara adalah teknik pengumpulan data melalui proses tanya jawab lisan yang berlangsung satu arah, artinya pertanyaan datang dari pihak yang mewawancarai dan jawaban diberikan oleh yang diwawancarai.¹⁸

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah teknik pengumpulan data dengan mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan transkrip, buku, prasasti dan sebagainya.¹⁹ Metode dokumentasi yang digunakan peneliti dalam penelitian ini adalah dokumentasi tertulis maupun tidak tertulis.

5. Teknik Analisa Data

Analisis data merupakan proses pengorganisasi dan pengurutan data-data ke dalam pola, kategori dan uraian dasar, sehingga dapat ditentukan tema dan dapat dirumuskan hipotesis kerja seperti yang disarankan oleh data. Data yang telah diambil kemudian dikumpulkan.²⁰

Setelah data terkumpul melalui pendekatan fenomenologi agama dengan cara melihat fenomena yang telah terjadi, selanjutnya peneliti melakukan analisis terhadap data yang di dapatkan. Analisis itu sendiri berarti menguraikan data sehingga data itu pada gilirannya dapat ditarik pengertian dan kesimpulan. Metode analisis berarti mengadakan interpretasi terhadap data-data yang telah tersusun dan

¹⁸Abdurrahman Fatoni, *Metode Penelitian Dan Teknik Penyusunan Skripsi*, hlm 105.

¹⁹Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah*, Yogyakarta , Yayasan Benteng Budaya,1995, hlm 100.

²⁰ Lexy Moleong, *Metodelogi Penelitian Kualitatif*, Bandung : Remaja Rosdakarya,2010, hlm 280.

terseleksi.²¹ Metode analisis berarti mengadakan interpretasi terhadap data-data yang telah tersusun dan terseleksi.

Dalam buku Sugiyono, Miles dan Huberman menyebutkan bahwa langkah-langkah analisis data yang digunakan antara lain²² :

1. *Data Reduction* (Reduksi data)

Penelitian ini merangkum, memilih hal-hal pokok, dan memfokuskan pada hal-hal penting. Pada langkah ini peneliti menentukan inti-inti permasalahan tentang pelaksanaan ritual dalam kesenian tari Dolalak di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo. Inti-inti permasalahan tersebut meliputi tempat, penari, dan ritualnya.

2. *Data display* (Penyajian data)

Penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, teks naratif, bagan, hubungan antar kategori, *flowchart* dan sejenisnya yang berhubungan dengan inti-inti permasalahan dalam penelitian.

3. *Conclusion Drawing atau Verification* (Pengambilan Kesimpulan)

Merupakan langkah penarikan kesimpulan data verifikasi. Data-data yang sudah diklarifikasikan kemudian disimpulkan dan dituangkan ke dalam data yang deskriptif, yang disusun secara sistematis.

²¹ Kuntowijoyo, *Pengantar Ilmu Sejarah...* Hlm 100.

²² Sugiyono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, Dan R&D)*, Bandung , Alfabeta,2007, hlm 337-345.

G. Sistematika Penulisan

Dalam penelitian ini untuk memudahkan pembahasan dalam penelitian ini, maka struktur penulisan disusun dalam lima bab, yaitu sebagai berikut :

Bab I, merupakan pendahuluan yang membahas tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, dan sistematika pembahasan.

Bab II, merupakan pembahasan pada bab ini dimaksudkan untuk memberikan gambaran mengenai kondisi wilayah masyarakat Purworejo khususnya di Desa Kaliharjo Kecamatan Kaligesing Kabupaten Purworejo.

Bab III, merupakan pembahasan yang menggambarkan secara umum tentang seni tari *Dolalak*, sejarah tari *Dolalak*, perkembangan seni tari *Dolalak*, dan bentuk penyajian seni Tari *Dolalak*.

Bab IV, merupakan pembahasan yang membahas tentang hasil penelitian sesuai dengan rumusan masalah, latar belakang munculnya seni tari *Dolalak* yang dimainkan oleh perempuan dan ritual pelaksanaan dalam kesenian tari *Dolalak*.

Bab V, merupakan kesimpulan dan saran. Kesimpulan dalam hal ini dimaksudkan untuk mengetahui isi dari pembahasan dengan ringkasnya dan saran sebagai hasil dari pemikiran yang membangun untuk perbaikan kedepannya.